PERFORMANSI GURU SMP NEGERI 8 BANDA ACEH DALAM PROGRAM PENDAMPINGAN USAID PRIORITAS ACEH

oleh

Subhayni*
subhaini@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kreativitas guru dalam pengembangan metode pembelajaran menulis puisi pada SMP Negeri 8 Banda Aceh, (2) mendeskripsikan kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran menulis puisi pada SMP Negeri 8 Banda Aceh. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kedua guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh termasuk guru yang kreatif dapat terlihat dari persiapan/perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dalam pembelajaran menulis puisi guru dominan menggunakan metode kerja kelompok, tanya jawab dan penugasan sedangkan dalam penggunaan media guru menggunakan media luar ruang, gambar dan contoh puisi bertemakan keindahan alam. Unsur kreatif dalam penggunaan metode yang terlihat yaitu cara guru membagikan kelompok, menamai setiap kelompok dan membuat nomor undian tampil saat siswa membacakan puisi sedangkan unsur kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang terlihat yaitu guru menggunakan media luar ruang, gambar dan membagikan contoh puisi kepada siswa. Disarankan penelitian yang berhubungan dengan kreativitas pembelajaran menulis puisi baik pada jenjang SMP/MTs maupun pada jenjang SMA/MA dapat dilanjutkan oleh peneliti lain sehingga dapat diungkapkan hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.
Kata kunci : Kreativitas guru, pembelajaran, menulis puisi.

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the creativity of teachers in the development of poetry writing learning methods in SMP Negeri 8 Banda Aceh, (2) to describe the creativity of teachers in the development of poetry writing media in SMP Negeri 8 Banda Aceh. The data source of this research is Indonesian language teacher at SMP Negeri 8 Banda Aceh. The method used qualitative descriptive method. Data collection was done by observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that in general the two Indonesian language teachers who teach at SMP Negeri 8 Banda Aceh including creative teachers can be seen from the preparation / planning of learning and class management. In learning to write poetry teacher dominant use group work method, question and answer and assignment whereas in use of media teacher use media outdoor, picture and example poem themed natural beauty. The creative element in the use of visible methods is the way the teacher distributes the group, naming each group and making the lottery numbers appear when the students recite the poem while the creative element in the use of visible media learning is the teacher using outdoor media, drawing and distributing samples of poetry to the students. Suggested research related to creativity of learning to write poetry

* Penulis adalah staf pengajar tetap Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

both at junior high school / MTs and at level SMA / MA can be continued by other researcher so that can be expressed things that have not been revealed in this research.
Keywords: Teacher creativity, learning, writing poetry

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi komunikasi aktif antara dua pihak. Komponen utama dari interaksi tersebut adalah pengajar dan pembelajar. Keduanya dikatakan utama karena pada hakikatnya merupakan dua subjek dengan perangkat-perangkat kemampuan yang dinamik. Pengaruh komponen pengajar terhadap pembelajaran tergantung kepada kualitas karakteristik pengajar, baik karakteristik akademik maupun karakteristik sosial. Demikian pula motivasi keuletan, kreativitas untuk menciptakan situasi belajar sebagai suatu situasi yang menyenangkan (Djojosuroto, 2005:64). Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Dimasukkannya pembelajaran sastra ke dalam pembelajaran bahasa indonesia kiranya dapat dimaklumi, karena secara umum, sastra adalah segala sesuatu yang ditulis. Pengertian semacam itu dianggap terlalu luas dan juga terlalu sempit. Dianggap terlalu luas karena, dengan demikian, semua buku termasuk sastra. Pembelajaran sastra penting bagi siswa karena berhubungan erat dengan keharuan. Sastra dapat menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, dan cinta terhadap sastra bangsanya (Broto, 1982:67). Pendek kata, sastra memberikan berbagai kepuasan yang sangat tinggi nilainya, yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain sehingga sastra memberikan pengaruh yang menguntungkan kepada penikmatnya. Pembelajaran terus dikembangkan agar menunjang terbentuknya pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekadar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup apek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini karena kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, tetapi juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Menurut Barron (dalam Ali dan Asrori, 2008:41), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Guilford (dalam Ali dan Asrori, 2008:41), menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu merupakan kemampuan menciptakan atau mengombinasikan sesuatu menjadi lebih indah. Dalam pembelajaran sangat dibutuhka kreativitas seorang guru.

USAID Prioritas merupakan salah satu lembaga luar negeri yang membantu pemerintah Indonesia dan Aceh khususnya dalam bidang pendidikan. Berbagai upaya sudah dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran di Aceh. USAID Prioritas menfasilitasi pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik. Salah satu program USAID Prioritas Aceh adalah mengadakan pendampingan bagi guru

bahasa Indonesia, salah satunya adalah guru Bahasa Indoensia di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pendampingan ini diharapkan agar guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada SMP Negeri 8 Banda Aceh. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran menulis puisi pada SMP Negeri 8 Banda Aceh? Rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kreativitas guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pengembangan metode pembelajaran menulis puisi? (2) Bagaimanakah kreativitas guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pengembangan media pembelajaran menulis puisi? Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kreativitas guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pengembangan metode pembelajaran menulis puisi? (2) Mendeskripsikan kreativitas guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pengembangan media pembelajaran menulis puisi?

Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang mengasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller (dalam Margono, 2008:36), penelitin kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental berguna bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya tersendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Secara deskriptif penelitian ini berusaha mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran menulis puisi pada SMP Negeri 8 Banda Aceh. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam basrowi dan Suwandi, 2008:22-23), pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisai tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan teknik catat atau rekam. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut. (1) Menentukan jumlah pertemuan dalam membuat penelitian. Dalam hal ini satu pertemuan untuk masing-masing guru. (2) Menentukan guru yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan meneliti dua orang guru bahasa Indonesia. (3) Menentukan kelas apa saja yang akan diteliti. Dalam hal ini kelas yang akan diteliti yaitu kelas VII-6 dan VII-7.

Penggolahan data penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi diklasifikasikan dan dianalisis secara keseluruhan guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran menulis puisi. Langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yaitu, (1) Mengklasifikasi/mengelompokkan data tentang kreativitas guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pembelajaran menulis puisi. (2) Mendeskripsikan kreativitas guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pengembangan metode pembelajaran menulis puisi? (3) Mendeskripsikan

kreativitas guru SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam pengembangan media pembelajaran menulis puisi? (4) Menulis kesimpulan penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang diteliti terdapat kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru tersebut sebelum meminta siswa menulis puisi terlebih dahulu membagikan contoh-contoh puisi yang bertemakan keindahan alam, menamai setiap kelompok, sama-sama menggunakan metode demontrasi. Guru mengajar di kelas VII-6 menggunakan gambar keindahan alam sebagai media tambahan dan pembelajaran berlangsung di luar ruangan/ alam terbuka selain itu, guru mengajar di kelas VII-7 membagikan contoh-contoh puisi kepada siswa sebagai media pembelajaran, pembelajaran pun berlangsung di dalam kelas disebabkan kondisi cuaca di luar ruang tidak mendukung.

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru mempersiapkan bahan belajar lain selain buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran terarah. Dengan membuat perencanaan guru memiliki acuan yang jelas ketika pembelajaran berlangsung. Perencanaan perlu dipersiapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran guru yang mengajar di kelas VII-6 merencanakan pembelajaran berpodoman pada kompetensi dasar yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Materi yang dipersiapkan yaitu teks puisi atau bahan ajar, membaca puisi, buku paket. Guru mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode kerja kelompok, tanya jawab, penugasan, dan observasi. Metode-metode tersebut tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain metode yang perlu dipersiapkan oleh guru yang mengajar di kelas VII-6 yaitu media pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu media luar ruang dan media gambar. Guru mempersiapkan gambar bertemakan keindahan alam sebelum pembelajaran berlangsung. Guru juga membuat rencana penilaian dengan memperhatikan indikator pencapaian kompetensi yang mampu menulis lirik-lirik puisi yang berisikan keindahan alam maupun dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Dalam perencanaan pembelajaran guru yang mengajar di kelas VII-7 merencanakan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan guru yang mengajar di kelas VII-6 berpodoman juga pada kompetensi dasar yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Materi yang dipersiapkan yaitu teks puisi atau bahan ajar, membaca puisi, buku paket. Guru mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode kerja kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Metode-metode tersebut tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain metode yang perlu dipersiapkan oleh guru yang mengajar di kelas VII-6 yaitu media pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu media dalam ruang. Media lain yang dipersiapkan oleh guru yang mengajar di kelas VII-7 yaitu beberapa contoh puisi yang bertemakan keindahan alam. Puisi-puisi tersebut akan dibagikan ke setiap siswa sebagi contoh puisi

bertemakan keindahan alam. Guru juga berencana akan menggunakan media luar ruang untuk membuat siswa bebas berekspresi. Media luar ruang sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi bertemakan keindahan alam. Guru juga membuat rencana penilaian dengan memperhatikan indikator pencapaian kompetensi yaitu mampu menulis lirik-lirik puisi yang berisikan keindahan alam maupun dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Dari kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar kedua guru tersebut membuat persiapan yang baik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat kreatif dalam membuat/merencanakan pembelajaran. Hal itu terlihat dari persiapan sebelum mengajar yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode dan media pembelajaran dengan baik. Setelah peneliti amati kegiatan awal guru dalam pembelajaran menulis puisi membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, seperti guru yang mengajar di kelas VII-6 membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pada kegiatan awal pembelajaran terlihat kreatif, guru menggali pengetahuan dasar siswa tentang puisi. Guru menanyakan beberapa pertanyaan yang memancing siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berdiam diri di depan tetapi memeriksa ke setiap kelompok apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga bertanya kepada siswa tentang kesulitan dalam menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Guru memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang belum mengerti dan yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Guru meminta siswa berimajinasi dengan cara meminta mereka membayangkan/mengalami sendiri hal yang berkaitan dengan puisi yang ingin ditulis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa puisi hasil karya siswa secara keseluruhan sangat bagus. Siswa sangat kreatif dalam menulis puisi berkenaan dengan alam. Pemilihan diksi dan gaya bahasa (majas) yang digunakan dalam menulis puisi rata-rata siswa sudah dapat memilih kata-kata ataupun gaya bahasa yang tepat untuk digunakan dalam menulis puisi. Gaya bahasa yang digunakan tidak hanya satu ada beberapa gaya bahasa yang digunakan namun ada beberapa kelompok yang hanya menggunakan satu gaya bahasa saja dalam puisinya. Imajinasi siswa dalam menulis puisi cukup bagus itu tak terlepas dari kreatif guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran. Guru tampak memeriksa ke setiap kelompok, melihat apakah siswa benar-benar menulis puisi atau tidak. Dengan cara demikian guru dapat mengetahui siswa yang terlibat dan yang tidak terlibat dalam menulis puisi. Guru juga berinteraksi dengan siswa dengan menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan. Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan memilih diksi yang tepat. Guru berusaha memecahkan permasalah yang mereka alami. Guru memberikan beberapa contoh pilihan diksi yang sesuai dengan judul puisi mereka masing-masing.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-6 dan VII-7 saat menutup pembelajaran dengan kreatif yaitu menyampaikan kesimpulan pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaa pembelajaran (RPP). Metode yang diterapkan sesuai

dengan yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-6 dan VII-7 di SMP Negeri 8 Banda Aceh termasuk guru yang kreatif terlihat dari penggunaan metode dan media pembelajaran. (2) Unsur kreatif guru dalam penggunaan metode pembelajaran terlihat dari pembagian kelompok, menamai kelompok, dan membuat nomor undian tampil membacakan puisi. (3) Unsur kreatif guru dalam penggunaan media pembelajaran terlihat dari media yang digunakan, yaitu media luar ruang, gambar dan membagikan contoh puisi kepada siswa. (4) Guru terlihat kreatif dalam mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. (5) Pembelajaran menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Sehubungan dengan hasil penelitian, penulis mengajukan saran sebagai berikut. (1) Diharapkan guru yang mengajar bahasa Indonesia terus meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran menulis puisi. (2) Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin diajarkan. (3) Guru diharapkan lebih kreatif dalam mempersiapkan media pembelajaran dengan mengacu berbagai sumber. (4) Pihak sekolah sebaiknya mempersiapkan media-media pembelajaran agar membantu guru dalam proses pembelajaran. (5) Pihak dinas pendidikan sebaiknya lebih banyak membuat pelatihan agar meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. 2008. *Pskilogi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Aksara.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Broto, A.S. 1982. *Metode Proses Belajar-Mengajar Berbahasa Dewasa Ini*. Solo : Tiga Serangkai.

Djojosuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran.* Bandung : Nuansa

Margono, S. 2008. *Metode Penelitian Pendiddikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.